

ANALISIS PERKEMBANGAN KARAKTERISTIK ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN TELUK PUCUNG I BEKASI

Husna Farhana^{a,1*}, Fara Diba Catur Putri^{b,2}, Regina Rizky Wulandari^{c,3}, Ayu Ratnasari^{d,4}, Iis Badriah Safitri^{e,5}.

^a Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

^b Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

^c Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

^d Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

^e Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

¹husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id*; ²fara.diba@dsn.ubharajaya.ac.id; ³regina.rizky@mhs.ubharajaya.ac.id,

⁴ayu.ratnasari@mhs.ubharajaya.ac.id, ⁵iis.badriah@mhs.ubharajaya.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel
Diterima : 27/01/20
Revisi : 01/02/20
Dipublikasikan : 13/02/20

Kata kunci:

Analisis,
Perkembangan,
Karakteristik Anak,
Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perkembangan karakteristik anak usia sekolah dasar, tujuannya adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru dalam mengembangkan karakteristik anak di sekolah, selain itu juga untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang dimiliki oleh sekolah khususnya guru dalam mengaplikasikan program untuk mengembangkan karakteristik anak di sekolah dasar dengan tujuan tersebut maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul "Analisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar Di Sdn Teluk Pucung I".

Dari Hasil Penelitian kualitatif deskriptif ini menggambarkan kondisi kegiatan siswa di sekolah dan juga sarana prasarana penunjang pengembangan karakteristik kognitif, sosial, maupun fisik masih memiliki kurang perbaikan sarana di sekolah sehingga kegiatan yang dilakukan di sekolah belum dapat maksimal.

ABSTRACT

Key word:

Analysis¹
Development²
Child Characteristics³
Primary School⁴

This research was conducted to analyze the development of the characteristics of elementary school-age children, the aim is to find out the efforts made by the school, especially teachers in developing the characteristics of children in school, besides also to find out what obstacles the schools have especially teachers in applying the program To develop the characteristics of children in primary schools with these objectives, the researchers submitted a study entitled "Analysis of the Development of Characteristics of Elementary School Children in Sdn Teluk Pucung I".

The results of this descriptive qualitative study illustrate the condition of student activities at school and also the infrastructure supporting the development of cognitive, social, and physical characteristics, which still lacks improvement of facilities at school so that the activities carried out at school cannot be maximized.

PENDAHULUAN

Perkembangan karakteristik anak sangatlah berpengaruh dalam masa depan setiap anak, untuk itu perlu adanya perhatian yang lebih bagi para guru dan orangtua bagaimana

dapat mengembangkan karakteristik anak di sekolah dasar. Ada beberapa alasan mengapa guru dan orangtua perlu memahami perkembangan anak. Mempelajari dan memahami aspek perkembangan peserta didik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, melalui pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dan juga dapat diantisipasi juga tentang upaya pencegahan berbagai masalah yang akan menghambat perkembangan anak khususnya anak sekolah dasar.

Semua orang memiliki aspek perkembangan yang jumlahnya sama tetapi memiliki kemampuan pengembangan aspek perkembangan yang berbeda-beda. Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitupun anak sekolah dasar. Ada yang unggul dalam bidang akademik tetapi rendah dalam bidang non akademik, ada yg unggul aspek kognitif tetapi rendah dalam aspek sosial dan ada yang unggul dalam aspek kognitif dan aspek sosial tetapi memiliki kekurangan dalam aspek fisik.

Menurut (Nora Agustina, 2012:181), Pada perkembangannya, individu akan selalu dituntut untuk terus belajar baik pembelajaran yang didapatnya secara formal di lembaga pendidikan maupun non formal pada masyarakat/lingkungan. Pada usia sekolah, individu akan mengalami perkembangan-perkembangan yang akan mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu manusia memang di design untuk belajar sepanjang hayat, untuk mempelajari seluruh hal yang dapat membuat manusia berkembang dengan baik, penelitian ini menganalisis tentang bagaimana cara guru membentuk karakteristik kognitif, sosial dan fisik peserta didik menjadi pribadi unggul di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah yang tertuang Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal I (satu) yaitu bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain di dalam Undang-undang, karakter positif juga banyak ditulis dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Pada umumnya, lembaga pendidikan menyusun visi yang tidak hanya bermuatan untuk menjadikan lulusan cerdas dan berakhlak mulia. Untuk mengetahui

kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan formal dalam membentuk karakter bangsa, maka perlu dikaji secara lebih mendalam berbagai hasil penelitian pendidikan karakter dengan menggunakan metode meta analisis ini.

METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini meneliti tentang karakteristik anak maka metode yang digunakan adalah Metode deskriptif, metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung yang berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011, hlm. 52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut: Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan tentang analisis perkembangan anak sekolah dasar dilihat dari 3 aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik, psikososial dan kognitif menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara dilakukan di SDN Teluk Pucung Dalam metode wawancara atau interview ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 5. Peneliti juga melakukan Observasi sekolah dengan melihat dan mendokumentasikan kegiatan yang diikuti siswa, serta melakukan kajian pustaka dari berbagai sumber demi melengkapi dan mempertajam data-data yang terkait dengan topik pembahasan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat

dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *natural setting* atau secara alamiah. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya Sugiyono (2015, hlm. 137). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah dimiliki peneliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi umum tentang Analisis Perkembangan Karakteristik anak di SDN Teluk Pucung I. Penelitian ini memberikan gambaran dalam kegiatan siswa di sekolah dalam pengembangan karakteristik anak di sekolah seperti : Peraturan dan Tata Tertib Sekolah, Kegiatan-Kegiatan Ceremonial-Formal di Sekolah, dan Kegiatan-Kegiatan Rutin Berupa Kurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler dan pembiasaan karakter yang dibangun oleh para guru.

I. Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Di SDN Teluk Pucung I terdapat tata tertib siswa yang termasuk kedalam tata tertib sekolah, sedangkan untuk tata tertib guru hanya terdapat kompetensi dan kode etik guru yang terpajang di dinding ruang guru. Tata tertib siswa di lampirkan di depan kantor guru. Untuk tata tertib kelas SDN Teluk Pucung I tidak memiliki tata tertib kelas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Maesaroh selaku wali kelas II B, beliau mengatakan bahwa pemberian sanksi yang diterapkan bila melanggar tata tertib yang berlaku berupa teguran, namun selama beliau mengajar di SDN Teluk Pucung I tidak terdapat pelanggaran yang berat dan sebagainya.

Tabel I. Pengamatan Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

| No | Struktur Organisasi dan Tata Kerja | Keterlaksanaan | | Catatan |
|----|--|----------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Ada Tata tertib sekolah | | ✓ | Tata tertib sekolah diterapkan, tetapi tidak dicantumkan di setiap koridor sekolah |
| 2 | Ada Tata tertib kelas | | ✓ | Tata tertib kelas juga tidak terpampang dicantumkan di setiap kelas, tetapi setiap sekolah mempunyai tata tertib nya |
| 3 | Ada Tata tertib Guru | | ✓ | Tata tertib guru juga tidak dicantumkan di koridor sekolah |
| 4 | Ada Tata tertib Siswa | ✓ | | Tata tertib siswa terpampang jelas di sekolah agar siswa bisa tertib |
| 5 | Adanya Pemberian Sanksi terhadap pelanggaran Tata tertib | ✓ | | Jika ada siswa yang melanggar tata tertib ada sanksi yang diberikan |



Gambar 1 Tata Tertib Siswa, Sepuluh kemampuan Guru dan Kode Etik Guru

2. Kegiatan-kegiatan Ceremonial di Sekolah

Untuk kegiatan upacara, SDN Teluk Pucung I selalu melakukan upacara rutin setiap hari Senin dipagi hari, tepat pukul 07.00. Dalam setiap upacara setiap siswa bergantian menjadi petugas upacara. Setiap akan melaksanakan upacara setiap siswa akan diperiksa kerapian dan kelengkapan, berupa topi, dasi, ikat pinggang, sepatu hitam dan baju wajib untuk dimasukkan. Setiap siswa maupun guru wajib mengikuti kegiatan upacara.

Di SDN Teluk Pucung I mengadakan acara memperingati hari keagamaan, namun tidak setiap tahun diadakan karena keterbatasan dana yang di miliki sekolah. Misal acara Maulid Nabi tahun lalu SDN Teluk Pucung I mengadakan acara, namun untuk tahun ini SDN Teluk Pucung I tidak mengadakan acara Maulid Nabi. Namun pada tanggal 22 Oktober 2019, siswa/siswi SDN Teluk Pucung I menggunakan pakaian muslim dalam rangka memperingati hari Santri Nasional.

Tabel 2. Pengamatan Kegiatan-kegiatan Ceremonial di Sekolah

| No | Struktur Organisasi dan Tata Kerja | Keterlaksanaan | | Catatan |
|----|---|----------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| I | Ketepatan waktu mengikuti upacara bendera/rapat | ✓ | | Siswa tepat waktu dalam mengikuti kegiatan upacara bendera, dan guru selalu mengarahkan siswanya |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| 2 | Kelengkapan atribut sekolah | ✓ | | Kelengkapan atribut sekolah juga selalu di perhatikan oleh guru, terutama pada saat ingin upacara bendera |
| 3 | Kehadiran saat upacara/rapat | ✓ | | Siswa selalu hadir dalam kegiatan upacara bendera, dan guru juga hadir dalam mengikuti kegiatan rapat |
| 4 | Musyawah mufakat dalam rapat | ✓ | | Dalam melakukan rapat guru selalu melakukan musyawarah demi tujuan yang akan dicapai |
| 5 | Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan (Intaq, isra Mi'raj, Maulid, Pure, Gereja, dll) | ✓ | | Jika ada kegiatan di sekolah siswa dan guru selalu mengikuti kegiatan berdasarkan waktu yang ditentukan |
| 6 | Berpakaian sesuai kegiatan (adat, budaya/keagamaan | ✓ | | Dalam berpakaian sudah sesuai dengan adat, budaya/keagamaan |



Gambar 2. Kegiatan Upacara Bendera Pemeriksaan Atribut Sekolah & Mengenakan Busana Muslim dalam Rangka Memperingati Hari Santri Nasional

3. Intrakulikuler

Di SDN Teluk Pucung I terdapat kegiatan intrakulikuler, dan terdapat jadwal kegiatan intrakulikuler, jadwal pembelajarannya yaitu berupa tematik mengikuti kurikulum saat ini. Berdasarkan wawancara dengan guru di SDN Teluk Pucung I terdapat adanya pembinaan terhadap intrakulikuler.

Setiap guru bertugas untuk membina dalam kegiatan intrakulikuler sesuai dengan mata pelajaran. Dan setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan intrakulikuler.

Tabel 3. Pengamatan Intrakulikuler

| No | Struktur Organisasi dan Tata Kerja | Keterlaksanaan | | Catatan |
|----|------------------------------------|----------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| I | Ada Kegiatan Intrakulikuler | ✓ | | Kegiatan intrakulikuler dilakukan oleh guru |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| | | | | sesuai dengan jam mata pelajarannya |
| 2 | Ada Jadwal Pelaksanaan Intrakulikuler | ✓ | | Jadwal pelaksanaan intrakulikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal guru masing-masing |
| 3 | Ada Pembinaan Intrakulikuler | ✓ | | Kegiatan intrakulikuler selalu dbina oleh para guru-guru |
| 4 | Setiap guru menjadi Pembina Intrakulikuler | ✓ | | Setiap guru menjadi Pembina intrakulikuler sesuai dengan jam mata pelajaran |
| 5 | Setiap Peserta Didik mengikuti Intrakulikuler | ✓ | | Setiap peserta didik mengikuti kegiatan intrakulikuler dengan tepat waktu |





Gambar 3. Kegiatan Intrakulikuler

4. Ekstrakurikuler

Di SDN Teluk Puucng I ada kegiatan ekstrakurikuler selalu dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diawali dengan senam bersama, setelah senam di jam 8.00 sampai 9.30 semua siswa wajib untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dari kelas I – VI. Untuk ekstrakurikuler tambahan lainnya yaitu, ada paskibra, marawis, tari, futsal, dan pencak silat. Namun untuk pencak silat baru akan diadakan pada semester 2. Sedangkan untuk ekstrakurikuler tambahan setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan memilih salah satunya, karena itu akan dihitung penilaian dalam raport jadi setiap siswa dianjurkan untuk mengikuti setiap ekstrakurikuler tambahan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas jadwal kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka dilaksanakan pada pukul 08.00 – 09.30. Sehabis ekstrakurikuler wajib, anak akan melakukan ekstrakurikuler tambahan, dan setiap siswa akan mengikuti ekstrakurikuler yang mereka pilih. Namun untuk ekstrakurikuler futsal dilaksanakan pada sore harinya.

Untuk ekstrakurikuler pramuka, SDN Teluk Pucung I menggunakan pembina pramuka dari luar sekolah, yaitu berupa siswa SMA yang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka. Sedangkan untuk ekstrakurikuler tambahan seperti paskibra, mawaris, tari, dan futsal, guru yang terampil dibidangnya dijadikan pembina dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tabel 4. Pengamatan Ekstrakurikuler

| No | Struktur Organisasi dan Tata Kerja | Keterlaksanaan | | Catatan |
|----|------------------------------------|----------------|-------|---------|
| | | Ya | Tidak | |
| | | | | |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| 1 | Ada kegiatan Ekstrakurikuler | ✓ | | Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Teluk Pucung I rutin dilaksanakan setiap hari sabtu |
| 2 | Ada Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler | ✓ | | Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN Teluk Pucung I diadakan setiap hari sabtu, tetapi setiap ekskul berbeda jam nya |
| 3 | Ada Pembinaan Ekstrakurikuler | ✓ | | Ada pembinaan ekstrakurikuler di masing-masing ekstrakurikuler |
| 4 | Setiap guru menjadi Pembina Ekstrakurikuler | ✓ | | Guru masing-masing menjadi Pembina ekstrakurikuler tetapi tidak semuanya, hanya beberapa |
| 5 | Setiap Peserta Didik mengikuti Ekstrakurikuler | ✓ | | Untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh kelas tinggi saja, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi nilai peserta didik di raport |



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Tari, Paskibra, Marawis.

5. Praktik-Praktik Pembiasaan dan Kebiasaan Positif di Sekolah

Di SDN Teluk Pucung I, sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran setiap anak akan berbaris untuk melakukan pemeriksaan kerapihan dan kelengkapan seragam, kerapihan rambut, dan kebersihan kuku. Untuk siswa laki-laki diwajibkan untuk tidak gondrong dan untuk siswa perempuan bila memiliki rambut yang panjang akan disuruh untuk mengikat rambutnya. Sedangkan untuk kebersihan kuku, apabila siswa memiliki kuku yang panjang, guru akan memukul tangan siswa tersebut dan menyuruh siswa tersebut memotong kukunya, jika tidak dipotong siswa tidak dibolehkan masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam lingkungan SDN Teluk Pucung I, setiap siswa selalu membiasakan diri untuk mencium tangan guru apabila berpapasan ataupun ingin pulang, untuk membangun karakter siswa yang sopan dan santun. Dalam setiap kelas di SDN Teluk Pucung I selalu disediakan tempat sampah, apabila setiap anak melihat sampah berada dikolong mejanya siswa akan dengan mudah membuang sampah tersebut, yang menjadikan kondisi kelas menjadi bersih, dan membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun itu. Tidak hanya di kelas namun setiap didepan kelas pun disediakan tempat sampah, namun tempat sampah yang disediakan masih belum dipisahkan sesuai dengan jenis sampah, masih dijadikan satu.

Didalam kelas pun guru selalu melatih kerja sama antar peserta didik, agar anak akan memiliki karakter dapat bekerja sama sesama teman, yaitu dengan cara mengelompokkan setiap siswanya dalam mengerjakan suatu tugas disekolah.

Tabel 5. Pengamatan Praktik-praktik Pembiasaan dan kebiasaan Positif di Sekolah

| No | Struktur Organisasi dan Tata Kerja | Keterlaksanaan | | Catatan |
|----|---|----------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Pelaksanaan Berbaris sebelum masuk Kelas | ✓ | | Sebelum siswa masuk kelas, siswa dibiasakan baris-berbaris terlebih dahulu agar agar terbiasa dengan hal disiplin |
| 2 | Pelaksanaan ketertiban siswa (kelengkapan seragam dan kebersihan PD, kerapian Rambut, dan kebersihan Kuku) | ✓ | | Dan dalam kelengkapan seragam,kebersihan PD, kebersihan kuku sangat diperhatikan oleh para guru-guru |
| 3 | Praktik kebiasaan mencium tangan guru | ✓ | | Sebelum masuk kelas dan selesai pembelajaran, guru selalu membiasakan siswa untuk mencium tangan agar lebih sopan |
| 4 | Praktik kebiasaan membuang sampah pada tempatnya | ✓ | | Guru selalu membiasakan siswa dan menganjurkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya |
| 5 | Praktik bekerja sama pada peserta didik | ✓ | | Dalam bekerja sama guru mengarahkan siswa untuk saling membantu temannya, terutama dalam hal diskusi kelompok harus saling bekerja sama dengan baik |



Gambar 5 a. Pelaksanaan Berbaris sebelum Masuk Kelas dan pemeriksaan kebersihan kuku



Gambar 5b. Praktik Pembiasaan Membuang Sampah pada Tempatnya & mencium tangan Guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan data-data yang relevan dan Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Teluk Pucung I, maka secara umum dapat diperoleh kesimpulan, bahwa analisis situasi sekolah cukup kondusif untuk mengembangkan karakteristik anak, karena SD Negeri Teluk Pucung I, dengan adanya Peraturan dan Tata Tertib Sekolah, Kegiatan-Kegiatan Ceremonial-Formal di Sekolah, dan Kegiatan-Kegiatan Rutin Berupa Kurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler dan pembiasaan karakter yang dibangun oleh para guru yang mendukung perkembangan Siswa di sekolah. Kultur sekolah yang dibangun oleh guru dari hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan sekolah telah menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, Sopan), dan siswa-siswi ramah dengan para gurunya, begitupun dengan gurunya mereka selalu bersikap ramah di lingkungan. Akan tetapi hambatan yang dialami oleh guru adalah renovasi sarana prasarana pendukung kegiatan siswa belum maksimal dilakukan sekolah karena kurangnya pendanaan yang dimiliki pihak sekolah. Dari simpulan ini pula dapat menjadi masukan saran kepada guru, kepala sekolah dan pemerintah

sekitar yaitu Perlu peningkatan fasilitas dan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara optimal, Perlu optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, Perlu inovasi dalam pembelajaran, antara lain lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual. Adanya dukungan perbaikan sarana dan prasarana dari pemerintah setempat.

REFERENSI

- Alfin, J. (2014). Analisis Karakteristik siswa pada tingkat sekolah dasar.
- Chaplin, J. P. (2002). Kamus psikologi. *Jakarta: Raja Grafinda Persada.*
- Havighurst, R. J. (1961). Conditions productive of superior children. *Teachers College Record*, 62(7), 524-531.
- Khadijah, K. (2012). Konsep Dasar Pendidikan PraSekolah.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Mulyatiningsih, E. (2011). Analisis model-model pendidikan karakter untuk usia anak-anak, remaja, dan dewasa. *Yogyakarta: UNY*, dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-karakter.pdf, diakses pada, 8.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinansiswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan JasmaniOlahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Pangestuti, R. (2013). Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah sosial anak*. Kencana.
- Suparno, P. (2001). *Teori perkembangan kognitif jean piaget*. Kanisius.
- Syamsu Yusuf, L. N. (2012). Psikologi perkembangan anak & remaja. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*